

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 82 Tahun 2014 tentang penanggulangan penyakit menular bahwa penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kematian dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan pengendalian dan pemberantasan yang efektif dan efisien.

Yang dimaksud dengan penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi antara lain virus, bakteri, jamur dan parasit.

Penanggulangan penyakit menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian, membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antar daerah maupun antar negara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa / wabah.

Berdasarkan cara penularannya penyakit menular dikelompokkan menjadi dua yaitu penyakit menular langsung dan penyakit tular vektor dan binatang pembawa penyakit.

Penyakit menular langsung diantaranya difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, influenza, infeksi saluran pencernaan, infeksi saluran pernapasan.

Penyakit infeksi saluran pernapasan merupakan penyakit yang umum terjadi pada masyarakat. Infeksi saluran pernapasan berdasarkan wilayah infeksinya terbagi menjadi infeksi saluran napas atas meliputi rhinitis, sinusitis, faringitis, laringitis, epiglottitis, tonsilitis, otitis. Sedangkan infeksi saluran pernapasan bawah meliputi infeksi pada bronkhus, alveoli seperti bronkhitis, pneumonia. Infeksi saluran pernapasan atas bila tidak diatasi dengan baik dapat berkembang menyebabkan infeksi saluran nafas bawah.

Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi ispa menurut diagnosis tenaga kesehatan (NAKES) di Indonesia adalah 4.4%, tertinggi di Papua 10,7%, terendah di Babel 1,8%. Prevalensi ISPA di Sumatera Utara menurut Rikesdas tahun 2018 sebesar 2,7% dari seluruh Indonesia dan menduduki urutan ke 20 dari 34 Provinsi di seluruh Indonesia.

Data sepuluh penyakit terbesar di wilayah kerja Puskesmas Sei Balai tahun 2018 adalah sebagai berikut: Tabel 1.1 Data 10 penyakit terbesar.

No	Jenis Penyakit	Jumlah Pasien
A	ISPA	1249
B	Hipertensi	703
C	Dermatitis	697
D	Radang arthritis	678
E	Caries gigi	571
F	Diare	424
G	Gastritis	837
H	Diabetes melitus	361
I	Iritasi mata	166
J	Bronkhitis	127

Berdasarkan data diatas di Puskesmas Sei Balai Penyakit ISPA termasuk urutan pertama pada data 10 penyakit terbesar. Dan berdasarkan uraian diatas penyakit infeksi saluran pernapasan atas masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di wilayah kerja Puskesmas Sei Balai. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antibakteri/antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Dan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan penggunaan antibiotika di perlukan suatu Pedoman umum Penggunaan Antibiotika seperti tertulis di dalam Permenkes RI No 2406/Menkes/Per/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Persentase Pemakaian Amoxicilin Pada Resep Infeksi Saluran Pernapasan Atas di apotik Puskesmas Sei Balai dari bulan Januari- Maret Tahun 2019".

1.2 Perumusan Dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Bagaimana persentase pemakaian amoxicillin pada resep infeksi saluran pernapasan atas di Apotik puskesmas Sei Balai Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara dari bulan Januari-Maret tahun 2019?

1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh Penulis maka Penulis membatasi penulisan ini hanya pada pemakaian obat amoxicillin pada resep infeksi saluran pernapasan atas dari bulan Januari - Maret tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persentase pemakaian amoxicillin pada resep infeksi saluran pernapasan atas di apotik puskesmas Sei Balai Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara dari Januari - Maret tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kebutuhan obat dan ketersediaan obat amoxicillin di Puskesmas Sei Balai Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara.